

Lama Menyusui Dan Tingkat Kemiskinan Keluarga Kaitannya Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita : Studi Literatur

Lusyana Gloria Doloksaribu¹, Tiurlan Mariasima Doloksaribu¹, Efendi S. Nainggolan¹

Abstrak : Latar Belakang Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia saat ini yang banyak dialami balita. Stunting adalah kondisi dimana anak balita memiliki Panjang/ tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kejadian stunting muncul dari keadaan seperti kemiskinan dan pemberian ASI yang kurang tepat. **Tujuan Penelitian adalah** mengetahui hubungan lama menyusui dan tingkat kemiskinan keluarga dengan kejadian stunting pada anak balita secara studi literatur. **Jenis Penelitian yang digunakan adalah** studi literatur dengan pengumpulan data sekunder dari artikel penelitian ilmiah dari tahun 2015-2020. Pemilihan artikel dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari duplikasi, judul, abstrak dan kriteria PICOS. Pencarian data menggunakan database Google Scholar, DOAJ, PubMed dan Garuda secara online dengan menggunakan kata-kata kunci yakni "lama menyusui" DAN stunting balita, dan tingkat kemiskinan keluarga DAN "stunting balita". Artikel yang diperoleh sebanyak 289 artikel, tetapi yang sesuai dengan kriteria inklusi hanya 11 artikel. Artikel terpilih kemudian dilakukan evaluasi. **Hasil penelitian** studi literatur ini ditemukan bahwa 5 dari 11 artikel yang menelaah tentang hubungan tingkat kemiskinan dengan stunting menunjukkan bahwa 100% artikel menyatakan ada hubungan, Anak yang berasal dari keluarga miskin cenderung tidak mendapat asupan gizi yang baik karena tidak bisa menyediakan pangan di tingkat rumah tangga. Begitu juga dengan lama pemberian Asi. 6 dari 11 artikel yang menelaah tentang hal ini, 100% menunjukkan ada hubungan lama pemberian Asi dengan resiko terjadinya stunting. Semakin lama Asi diberikan, maka semakin kecil terjadi stunting **Simpulan** Tingkat kemiskinan keluarga dan lama pemberian Asi berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita

Kata kunci: *stunting, lama menyusui, tingkat kemiskinan keluarga, anak balita*

Abstrak : Background Stunting is one of the nutritional problems faced in today's world that many toddlers experience. Stunting is a condition where children under five have a length / height that is less when compared to age. The incidence of stunting arises from conditions such as poverty and inappropriate breastfeeding. **The aim of the study** was to determine the relationship between length of breastfeeding and the level of family poverty with the incidence of stunting in children under five in a literature study. **The type of research** used is a literature study with secondary data collection from scientific research articles from 2015-2020. Article selection is done by setting inclusion and exclusion criteria consisting of duplication, title, abstract and PICOS criteria. Search data using the online Google Scholar, DOAJ, PubMed and Garuda databases using the key words "long breastfeeding" AND toddler stunting, and family poverty level AND

¹ Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Gizi, glorialusyana@yahoo.com

"toddler stunting". The articles obtained were 289 articles, but only 11 articles that matched the inclusion criteria. Selected articles are then evaluated. **The results** of this literature study found that 5 out of 11 articles that examined the relationship between poverty and stunting showed that 100% of the articles stated that there was a relationship. Children from poor families tend not to get good nutrition because they cannot provide food at the household level. . Likewise with the length of breastfeeding. 6 out of 11 articles that reviewed this subject, 100% showed that there was a relationship between the length of breastfeeding and the risk of stunting. The longer breastfeeding is given, the less stunting occurs. **In conclusion**, The family poverty rate and the length of breastfeeding are related to the incidence of stunting in children under five

Keywords: *stunting, length of breastfeeding, family poverty rate, children under five.*

A. Pendahuluan

Stunting atau pendek merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia saat ini yang banyak dialami oleh anak balita, dimana anak balita tersebut memiliki ciri-ciri panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Stunting menurut Kemenkes RI adalah balita dengan z-score kurang dari -2SD (pendek/stunting) dan kurang dari -3SD atau sangat pendek (Kementerian Kesehatan RI. 2018). Salah satu kelompok umur yang rentan akan terjadinya stunting adalah kelompok balita. Stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan social ekonomi secara keseluruhan dimasa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit untuk diperbaiki (Ngaisyah, R. D., 2015).

Pada tahun 2017, sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6% (Kusumaningati, W.et al., 2018).

Dampak yang diakibatkan oleh stunting menurut WHO (2013) terbagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek diantaranya dapat menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas, sedangkan dampak jangka panjang berupa perawakan pendek, peningkatan risiko obesitas, dan di bidang perkembangan berupa penurunan prestasi dan kapasitas belajar (Mustika, E., & Arisanti, Y., 2019).

Stunting disebabkan oleh berbagai factor, diantaranya disebabkan oleh kemiskinan dan pemberian ASI yang kurang tepat. Kemiskinan dianggap menjadi faktor penting penyebab terjadinya stunting pada balita. Rumah tangga yang miskin tidak dapat memenuhi asupan gizi untuk anaknya, sehingga anak tersebut menjadi stunting (Ramdani, Martiyan, 2015). Selain itu, kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua, cenderung mengharuskan orangtua sibuk dengan pekerjaan tidak akan tertarik dengan masalah yang dihadapi anak-anaknya, padahal anak tersebut benar-benar membutuhkan perhatian dan kasih sayang orangtua (Ferezagia, D. V., 2018).

Selain factor di atas, stunting pada anak sering disebabkan oleh pemberian ASI yang tidak tepat, banyak orang tua yang memberikan MP-ASI terlalu dini sehingga menimbulkan berbagai penyakit pada bayi. Pemberian ASI hingga dua tahun relatif tetap dan tidak berubah sejak tahun 2000, secara global dari 74% yang memberikan ASI hingga anak berusia satu tahun menurun menjadi 46% yang melanjutkan pemberian ASI hingga dua tahun di tahun 2016 (April, M., at al, 2020).

Berdasarkan uraian diatas sangatlah penting untuk melihat hubungan lama menyusui dan tingkat kemiskinan keluarga dengan kejadian stunting pada anak balita. Penelitian tidak dapat dilakukan secara langsung dikarenakan adanya pandemi covid-19, sehingga dilakukan secara studi literatur.

B. Metode

Metode penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pengumpulan data sekunder dari artikel penelitian ilmiah. Pencarian data menggunakan database Google Scholar, SINTA, GARUDA, dan Pubmed secara online dengan menggunakan kata-kata kunci yakni stunting, lama menyusui, tingkat kemiskinan keluarga, anak balita, studi literatur or stunting, length of breastfeeding, family poverty rate, children under five, literature study. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel bereputasi nasional SINTA 1-4 dan internasional Scimago, diterbitkan 5 tahun terakhir (2015-2020), memenuhi kriteria PICOS, jenis penelitian original research, full text sesuai dengan IMRAD dapat diakses, dan berbahasa Indonesia dan Inggris dan diseleksi kualitasnya berdasarkan critical appraisal. Artikel yang awalnya diperoleh sebanyak 289 artikel, tetapi yang sesuai dengan kriteria inklusi hanya 11 artikel. Artikel terpilih kemudian dikaji dan dibahas sesuai dengan karakteristik studi, karakteristik responden dan karakteristik temuan .

C. Temuan dan Pembahasan

Hasil penilaian berdasarkan kriteria PICOS dihasilkan 11 artikel yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas. Kesebelas artikel tersebut merupakan artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 sampai tahun 2020 dari berbagai lokasi yang berbeda, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. .

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Pada periode ini, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan termasuk hal yang berakitan dengan asupan zat gizinya. (Muaris, D. Y., & Sari, M. T., 2016). Adapun karakteristik artikel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang telah Ditelaah Berdasarkan Penulis, Tahun Terbit, Judul, Index, Bentuk Studi, Jumlah Sampel, Variabel dan Analisis, Tujuan dan Hasil

No	Penulis, Judul, Index	Desain studi, jumlah sampel, variable dan analisis	Tujuan dan Hasil
1	Penulis : Azriful et al., (2018) Judul : Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Index : Sinta 2	Desain : Cross sectional Sampel : 183 anak balita Analisis : Uji Chi-Square	Tujuan : untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi menyusui ($p=0,000$), terhadap kejadian stunting.
2	Penulis : (Angriani et al., 2019) Judul : Hubungan lama pemberian asi dan berat lahir dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas siulak mukai kabupaten kerinci tahun 2019 Index : Sinta 4	Desain : Cross Sectional Sampel : 74 balita dengan teknik proporsional random sampling Analisis : Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat (chi square test)	Tujuan : untuk mengetahui hubungan lama pemberian ASI dan berat lahir dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Siulak Mukai tahun 2019. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pemberian ASI ≥ 2 tahun (67,6%), Hasil analisa chi-square menunjukkan ada signifikan antara lama pemberian ASI dengan kejadian stunting ($p=0,000$),

No	Penulis, Judul, Index	Desain studi, jumlah sampel, variable dan analisis	Tujuan dan Hasil
3.	<p>Penulis : (Haris et al., 2019) Judul : Determinan kejadian stunting dan underweight pada balita suku anak dalam di desa nyogan kabupaten muaro jambi tahun 2019 Jurnal : jurnal kesmas jambi Index : Sinta 4</p>	<p>Desain : Cross sectional Sampel : melibatkan 45 balita suku anak dalam berusia 12-59 bulan. Analisis : uji <i>Chi-Square</i> pada $\alpha = 0,05$</p>	<p>Tujuan : untuk mengetahui proporsi dan determinan <i>stunting</i> dan <i>underweight</i> pada balita suku anak dalam di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan durasi menyusui dengan kejadian <i>stunting</i> ($P = 0,011$; $PR = 2,92$; $95\% CI = 1,26-6,76$), dan besar keluarga dengan kejadian <i>underweight</i> ($P = 0,033$; $PR = 4,80$; $95\% CI = 1,61-14,25$).</p>
4	<p>Penulis :(Ngaisyah, 2015) Judul : Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul Index : SINTA 4</p>	<p>Desain : Cross Sectional Sampel : 107 Balita Analisis : Bivariat</p>	<p>Tujuan : Untuk menentukan hubungan social ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kanigoro, saptosari, dan gunung kidul. Hasil : Hasil Penelitian secara bivariat ditemukan dua variabel (Pendidikan, dan Pendapatan) signifikan berhubungan dengan kejadian Stunting ($p\text{-value} < 0,05$).</p>
5	<p>Penulis : (Atin Nurmayasanti & Trias Mahmudiono, 2019) Judul : Status Sosial Ekonomi dan Keragaman Pangan Pada Balita Stunting dan NonStunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk Index : scopus</p>	<p>Desain : Case Control Sampel : Besar sampel yang diambil masing-masing 28 balita yang dipilih melalui simple random sampling Analisis : uji chi- square</p>	<p>Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sosial ekonomi dan keragaman pangan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian stunting pada balita ($p=0,048$). Pendapatan keluarga yang rendah berisiko terkena stunting.</p>
6	<p>Penulis : Illahi et al., (2018) Judul : Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, dan Panjang Lahir dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 bulan di Bangkalan. Index : Sinta 3</p>	<p>Desain : Cross Sectional Sampel : 62 Anak balita Analisis : Uji Chi-Square</p>	<p>Tujuan : untuk menganalisis hubungan pendapatan keluarga, berat lahir, dan panjang lahir balita dengan kejadian stunting balita. Hasil : penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan keluarga, berat lahir balita, dan panjang lahir balita dengan kejadian stunting di Desa Ujung Piring, Bangkalan.</p>
7	<p>Penulis : (Wahyuni et el 2020) Judul : Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar Index : Sinta 4</p>	<p>Desain : cross sectional Sampel : 105 balita 392 Analisis : uji chi square</p>	<p>Tujuan = untuk menentukan pengaruh sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di desa kualu tambang kampar Hasil = Hasil Penelitian secara bivariat ditemukan bahwa Pendapatan signifikan berhubungan dengan kejadian Stunting ($p\text{-value} < 0,05$).</p>
8	<p>Penulis : Setiawan et el (2018) Judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018 Index : Sinta 2</p>	<p>Desain : cross sectional Sampel : 74 dipilih secara simple random sampling Analisis : uji chi- square</p>	<p>Tujuan : mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Hasil : terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energi, riwayat penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting.</p>
9	<p>Penulis : (Cetthakrikul et al., 2018) Judul : Childhood stunting in Thailand: when prolonged breastfeeding interacts with household poverty', Cetthakrikul et al. Index : Scopus</p>	<p>Desain : Cross Sectional Sampel : 7018 Analisis : uji chi-square</p>	<p>Tujuan : untuk menilai factor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting diantara anak-anak berusia kurang dari lima tahun. Hasil : dalam analisis tanpa efek interaksi, sementara lama menyusui yang dianggap kecil berhubungan positif dengan stunting</p>

No	Penulis, Judul, Index	Desain studi, jumlah sampel, variable dan analisis	Tujuan dan Hasil
10	Penulis : (Rachmi et al., 2016) Judul : Stunting coexisting with overweight in 2-0-4-9-year-old Indonesian children: prevalence, trends and associated risk factors from repeated cross-sectional surveys Index : scopus	Desain : cross sectional Sampel : 17 anak Analisis : uji chi-square	Tujuan : menganalisis pengerdilan yang hidup bersama dengan kelebihan berat badan pada anak Indonesia Hasil : lama menyusui bermakna secara statistic dengan kejadian stunting ($p < 0,05$). durasi menyusui yang lebih lama (≥ 6 bulan) menurunkan resiko stunting pada anak balita di Indonesia.
11	Penulis : (Susilowati et al., 2016) Judul : Breast-feeding duration and children's nutritional status at age 12-24 months Index : sinta 1	Desain : cross sectional Sampel : 246 sampel proporsional stratified random coupled (ibu dan anak yang disapih) dengan kriteria inklusi: Analisis : uji chi-square	Tujuan : menganalisis hubungan lama menyusui dengan status gizi balita usia 12-24 bulan. Hasil : hasil menunjukkan bahwa durasi/ lama menyusui secara signifikan terkait dengan status gizi anak

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi dan balita (Kemenkes RI., 2018).

Stunting disebabkan oleh berbagai factor, diantaranya disebabkan oleh kemiskinan dan pemberian ASI yang kurang tepat. Kemiskinan dianggap menjadi faktor penting penyebab terjadinya stunting pada balita. Rumah tangga yang miskin tidak dapat memenuhi asupan gizi untuk anaknya, sehingga anak tersebut menjadi stunting (Ramdani, Martiyan, 2015). Selain itu, kemiskinan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua, cenderung mengharuskan orangtua sibuk dengan pekerjaan tidak akan tertarik dengan masalah yang dihadapi anak-anaknya, padahal anak tersebut benar-benar membutuhkan perhatian dan kasih sayang orangtua (Ferezagia, D. V., 2018)..

Berdasarkan Tabel 1 di atas, 5 dari 11 artikel yang menelaah tentang status ekonomi dihubungkan dengan stunting, diperoleh bahwa seluruhnya (100%) menyatakan bahwa ada hubungan kemiskinan dengan terjadinya stunting. Ke-5 artikel tersebut menjekaskan bahwa apabila social ekonomi baik, ditandai dengan pendapatan keluarga meningkat, maka penyediaan lauk pauk akan meningkat mutunya. Sebaliknya, pendapatan rendah menyebabkan daya beli yang rendah pula, sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan (Wahyuni & Fitrayuna, 2020).

Selain factor di atas, stunting pada anak sering disebabkan oleh pemberian ASI yang tidak tepat. Banyak orang tua yang memberikan MP-ASI terlalu dini sehingga menimbulkan berbagai penyakit pada bayi/ balita. Sementara laporan Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO merekomendasikan pola pemberian makan kepada anak salah satunya yaitu melanjutkan menyusui hingga anak berusia 2 tahun atau lebih (Al, S., at al, 2020). Pemberian ASI hingga dua tahun relatif tetap dan tidak berubah sejak tahun 2000, secara global dari 74% yang memberikan ASI hingga anak berusia satu tahun menurun menjadi 46% yang melanjutkan pemberian ASI hingga dua tahun di tahun 2016 (April, M., at al, 2020).

Berdasarkan Tabel 1 di atas, 6 dari 11 artikel yang menelaah tentang lama pemberian Asi dikaitkan dengan status stunting anak balita, diperoleh bahwa keenam (100%) article tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemberian Asi dengan resiko terjadinya stunting. Anak yang diberi Asi dalam waktu lama (mencapai 2 tahun atau lebih), memiliki resiko kecil mengalami stunting, begitu sebaliknya. Hasil telaah menunjukkan bahwa stunting pada anak sering disebabkan oleh pemberian ASI yang tidak tepat, banyak orang tua yang memberikan MP-ASI terlalu dini sehingga menimbulkan berbagai penyakit pada bayi. Akibat penyakit yang dialami bayi/ balita, akan menurunkan bahkan mengganggu proses penyerapan zat gizi, dimana zat gizi yang seharusnya digunakan untuk tumbuh kembang anak, digunakan untuk memperbaiki kondisi tubuh yang sakit. Menurut Unicef, 1998, ini menjadi factor penyebab langsung terjadinya stunting

D. Simpulan

Studi literatur ini menemukan bahwa dari 6 artikel yang ditelaah menunjukkan hasil bahwa persentase lama menyusui anak balita yang disusui hingga 2 tahun masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan dan minimnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI. Dari 5 artikel yang ditelaah menunjukkan hasil bahwa persentase tingkat kemiskinan keluarga masih tinggi, hal ini dipengaruhi dari pekerjaan dan pendapatan orang tua .Berdasarkan hasil penelitian studi literatur terdapat 100% artikel yang menunjukan bahwa ada hubungan tingkat kemiskinan keluarga dan lama pemberian Asi dengan kejadian stunting pada anak balita.

Daftar Pustaka

- Al, S., Chairunnisa, J., Nugraheni, S. A., & Kartini, A. (2020). *Breastfeeding Practice Factors Associated with Stunting among Under-five Children in Indonesia: A Literature Review*. 353–362. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.5.353-362>
- April, M., Residual, D. A., Model, S., & Total, R. (2020). Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi Dan Karakteristik Keluarga Dikota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 21–28.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Buletin Situasi Balita Pendek (stunting) di indonesia 2018* (E. S. Sakti (ed.); 1st ed.). Pusat Data dan Informasi-KEMENKES.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163–1178.
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2018). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*.
- Muaris, D. Y., & Sari, M. T. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Mustika, E., & Arisanti, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Makan Dan karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Marong Lombok Tengah. *ProHealth Journal*, 3. <http://stikeshamzar.ac.id/jurnal/index.php/PHJ/article/view/6>
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Kanigoro, Saptosari Gunung Kidul. *Jurnal Medika Respati*, 10(4), 65–70.
- Ramdani, Martiyan. (2015). Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 58–64. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/14803>

Wahyuni & Fitrayuna (2020). Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(2), 119. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3\(2\).119-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2015.3(2).119-130)